



KEPEMIMPINAN SANG WALIKOTA: NGAYOMI, NGAYEMI, LAN NGAYAHYI (STUDI KASUS PADA KEPEMIMPINAN WALIKOTA SEMARANG, HENDRAR PRIHADI, SE.,MM.)

Jackson Roni Purba, Ismi Darmastuti ¹

(purbajacko@gmail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The objective of this study purposed to understand leadership of Hendrar Prihadi and analyze leadership effectiveness what he has applied in period of his position as Semarang City Major.. This research is qualitative study by exploring data from respondents who have chosen using purposive sampling methode. Source of data in this study taken from Hendrar Prihadi, his family, household affair adjudants, private drivers, and three Semarang citizens.

Character and his leadership concept are able to adapted with some javanese concepts, that's are: Hasta Brata, Ki Hajar Dewantara dan Sultan Agung. These concept also suitable with western style leadership, transformational leadership, so Hendrar Prihadi's concept of leadership defined in seloka or javanese idiom Ngayomi (protecting), Ngayemi (reassuring) lan Ngayahi (completing all task).

Application of Hendrar Prihadi's leadership concept is effectively proven and apreciated by Municipality of Semarang officer and residents, for future days Municipality of Semarang Government keep leadership style that adopted from cultural reality in Semarang also has well considered by citizens and hopefully evaluate all recent shortcomings.

Keywords: Hendrar Prihadi, Leadership style, Javanese Leadership, Effective leadership

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pemerintahan di Indonesia adalah satu jenis kepemimpinan di bidang pemerintahan (Pamudji, 1985), ini membedakan dengan jenis kepemimpinan pada organisasi lain seperti perusahaan. Pemimpin dalam suatu organisasi maupun dalam pemerintahan memegang peran yang amat penting demi kemajuan organisasi atau institusi tersebut. Dalam perkembangan sekarang ini, orang-orang sangat mendambakan pemimpin yang peduli dan melayani.

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang majemuk, kemajemuk di Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya aspek suku bangsa yang memiliki kekhasan dalam budaya. Seorang pemimpin di tengah-tengah masyarakat yang majemuk harus dapat sebagai panutan dan teladan dengan kemampuan dan kewibawaannya agar dapat menjalankan kepemimpinan yang dapat merangkul dan mengatur semua kalangan tanpa adanya perbedaan dalam setiap keputusan atau kebijakan.

Realitas menunjukkan bahwa suku Jawa merupakan suku mayoritas Jauhari (2010). Di sisi lain, sejarah menunjukkan bahwa kerajaan besar yang pernah menguasai sebagian besar wilayah yang sekarang dikuasai negara Republik Indonesia berkedudukan di Jawa. Keadaan itu tentu saja akan mempengaruhi kompleksitas hubungan antara pemimpin, pengikut dan situasi dalam konsepsi dan penerapan kepemimpinan di Indonesia secara keseluruhan, baik pada masa lalu maupun pada masa sekarang ini. Pemahaman mengenai konsepsi kepemimpinan Jawa barangkali bisa membantu memahami konsepsi kepemimpinan Indonesia.

Dalam penelitian ini, seorang kepala daerah yang dijadikan referensi sebagai kepala daerah yang dapat dikatakan banyak menuai prestasi terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan adalah Walikota Semarang Hendrar Prihadi, SE, MM.

¹ Corresponding author

Dengan kurun waktu kurang lebih 3 tahun Hendrar Prihadi cukup mampu memberikan perubahan di kota Semarang, hal ini dapat dilihat dari pembangunan dan penataan kota serta pemberdayaan masyarakat hingga penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi kota Semarang. Ini dapat dibuktikan melalui banyaknya torehan prestasi dan penghargaan yang diraih Hendrar Prihadi dan kota Semarang.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam kepemimpinan Hendrar Prihadi sebagai walikota Semarang, dalam kurun waktu kurang lebih dari tiga tahun, kota Semarang banyak meraih torehan prestasi, hal ini tidak terlepas dari peran seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan pemerintah Kota Semarang serta masyarakat kota Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

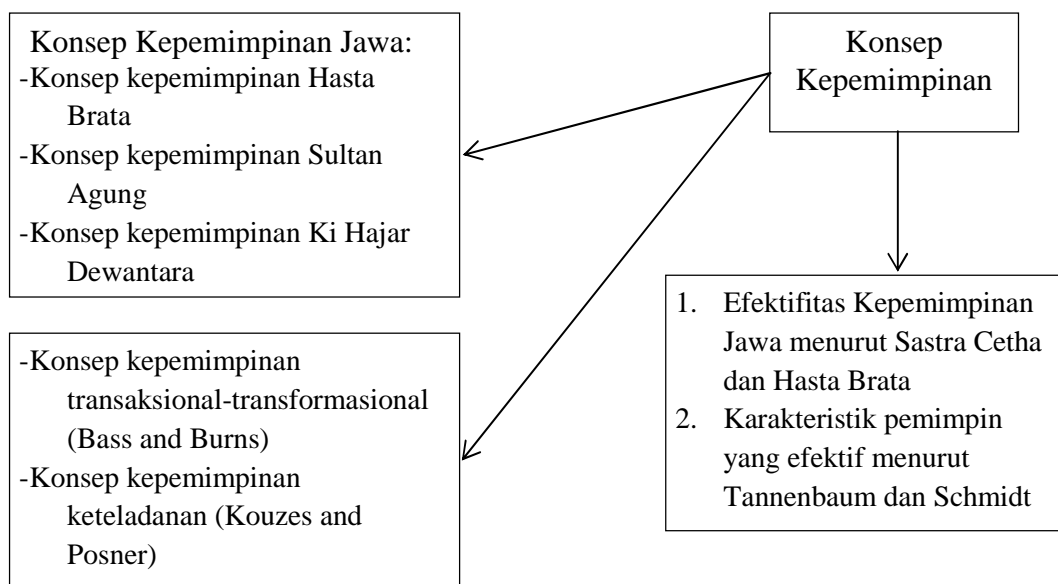
1. Mengidentifikasi karakter atau konsep kepemimpinan yang efektif bagi seorang pemimpin publik atau kepala daerah.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dihasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seperti apa Konsep Kepemimpinan Hendrar Prihadi untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif sebagai walikota Semarang ?

Mengacu pada identifikasi diatas maka fokus penelitian dapat dibatasi pada gaya kepemimpinan Hendrar Prihadi dalam perspektif kepemimpinan Hasta Brata, Ki Hajar Dewantara, Sultan Agung serta beberapa gaya kepemimpinan universal atau umum dipelajari yaitu gaya kepemimpinan Transformasional, Transaksional dan Keteladanan dalam tanggung jawabnya sesuai konstitusi mengingat Hendrar Prihadi sebagai pemimpin dalam penyelenggara pemerintahan..

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Aprilita (2012) yang dikembangkan untuk penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk memahami dan menemukan konsep kepemimpinan Hendrar Prihadi dalam kepemimpinannya sebagai walikota Semarang, Penelitian ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dalam penelitian ini akan digunakan penelitian kualitatif,

penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1992 dalam Prastowo, 2011), penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan metode deskriptif, menurut Nazir (1998 dalam Prastowo, 2011), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh Arikunto (2003 dalam Prastowo, 2011), ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan.

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini akan digunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*), Arikunto (1986) dalam Prajayanti (2012) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan ciri dan tujuan penelitian. Subjek penelitian di sini akan di tentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik pengambilan *sampling* atau tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri (*Ibid* dalam Prastowo, 2011) dimana nara sumber yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai fokus penelitian yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai walikota Semarang, Hendrar Prihadi menginginkan kepemimpinannya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang dipimpinya, selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan bawahan atau masyarakat, mendahulukan dialog atau musyawarah dengan setiap pemangku kebijakan dan yang berkepentingan sebelum mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan, hal tersebut dilakukan agar setiap kebijakan dapat diterima bawahan dan masyarakatnya tanpa ada yang merasa dirugikan. Hendrar Prihadi ingin setiap kebijakan yang akan dijalankan oleh pemerintah kota Semarang berjalan lancar dan dapat dirasakan oleh setiap orang yang dipimpinya, hal ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan kemajuan kota Semarang.

Filosofi Kepemimpinan Hendrar Prihadi

Dari pernyataan responden (R1) tentang filosofi kepemimpinannya, menyatakan bahwa seorang pemimpin itu harus senantiasa dapat menghargai apa yang dilakukan bawahannya tentunya dalam hal ini, segala pekerjaan bawahan harus diapresiasi, ketika ada kesalahan yang dilakukan bawahan sebaiknya seorang pemimpin harus segera mengingatkan bawahan agar tugas dan tanggungjawabnya dilakukan dengan benar agar tidak ada kesalahan yang lebih besar lagi, pemimpin itu juga harus memperhatikan kesejahteraan bawahannya, agar selalu tercipta suasana kerja yang lebih produktif dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi atau instansi.

*“Bukan sekedar filosofi, sebagai pemimpin seharusnya selalu menghargai setiap orang yang dipimpinya, selalu bertujuan untuk kesejahteraan orang-orang yang dipimpinya, selalu menjadi inspirasi buat semua orang yang dipimpin, dan menghargai apa yang dilakukan oleh bawahannya, kalau ada yang salah diklarifikasi, diarahkan agar dikerjakan lagi dengan baik biar tidak salah lagi, sebaiknya seorang pemimpin kan harus mengerti kondisi bawahan, sebaiknya berpikiran *nguwongke uwong* (memanusiakan manusia) agar dapat dicontoh dan dijadikan teladan bagi orang yang dipimpinya”.*

Pola Interaksi dan Komunikasi Hendrar Prihadi dengan Bawahan dan Masyarakat.

Dalam kesehariannya, dikantor dan dirumah cara komunikasi Hendrar Prihadi yang santai dan akrab dengan para bawahan juga menunjukkan Hendrar Prihadi merupakan seorang pemimpin yang diterima para bawahannya, hal ini menunjukkan bahwa seorang Hendrar Prihadi dalam berinteraksi dengan para bawahannya tidak menunjukkan sekat antara bawahan dan atasan,

Hendrar Prihadi menganggap semuanya sama dan ingin selalu saling memberikan yang terbaik antara keinginan bawahan dan atasan.

Komunikasi sebisa mungkin kita lakukan ya, diluar rapat dan bertemu langsung, saya juga mau menelepon perangkat atau SKPD, menanyakan kabar sekalian menanyakan tentang kebijakan/program yang sudah ditetapkan, kalau dengan masyarakat kita selalu ada acara rutin keliling-keliling kelurahan-kelurahan agar kita bisa mendengar langsung keluhan dan masukan masyarakat, kita selalu rembugan bersama warga dengan mengadakan Jalan sehat rutin dari kampung ke kampung, kunjungan ke pasar-pasar setiap hari selasa, Jumat dan minggu, kita juga mengadakan pengajian keliling ,mengunjungi gereja dan kleneng terjadwal setiap senin, kamis,jumat dan sabtu, juga mengunjungi sekolah-sekolah setiap senin dan kamis, hal ini saya lakukan karena kan, ditempat-tempat tersebut warga berkumpul dari berbagai kalangan, sekalian pengajian kita mengobrol dan mendengar langsung keluhan dari mereka, mereka lebih santai dalam memberi masukan dan kritikan terhadap pemerintah kota, selain itu saya terbuka bagi setiap unsur dan lapisan masyarakat, di kantor dan di rumah saya selalu menerima tamu, pintu selalu terbuka bagi siapapun yang ingin menemui saya, dan tentunya itu untuk kepentingan bersama, saya tidak membebedakan siapa dan darimana dia berasal, selagi saya masih ada di tempat saya selalu menerima tamu”.

Mengedepankan Musyawarah dan Melibatkan Bawahan serta Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan.

Dalam kepemimpinannya sebagai walikota Semarang Hendrar Prihadi selalu berupaya mendengar setiap saran dan masukan dari para bawahan dan masyarakatnya, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan responden, Hendrar Prihadi dalam kepemimpinannya berusaha merangkul seluruh bawahan dan lapisan masyarakat yang dipimpinnya lewat cara-cara yang dialogis atau musyawarah, dalam setiap pengambilan keputusan terkait penetapan kebijakan pemerintah kota Semarang, Hendrar Prihadi selalu melibatkan bawahannya dalam hal ini SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Seperti penjelasan responden (R3) berikut ini :

“Pak Hendi dalam mengambil keputusan selalu melibatkan SKPD (satuan kerja perangkat daerah), beliau seorang pemimpin yang selalu melibatkan anak buahnya, beliau seorang penerima saran dan mau merima masukan dari staff dan bawahannya, dalam setiap kebijakan yang akan dijalankan , beliau lebih mengedepankan garis dialogis dan selalu mengarahkan anak buahnya”.

Memimpin dengan Ketegasan dan Mengayomi Bawahan serta Masyarakat.

Hendrar Prihadi tidak segan-segan menurunkan,menunda kenaikan pangkat serta mencopot oknum pegawai tersebut dari Jabatannya, disamping itu Hendrar Prihadi selalu mengayomi bawahannya yang melakukan kesalahan, ketika bawahan melakukan kesalahan dalam kordinasi dan tugasnya, Hendrar Prihadi selalu meminta klarifikasi kepada bawahannya dan menyarankan kesalahan itu sesegera mungkin diperbaiki. Demikian penjelasan responden (R1) ketika ditanya bagaimana bentuk ketegasannya dalam menjalankan tugas sebagai walikota Semarang, dan seperti apa responden menanggapi ketika ada bawahan yang melakukan kesalahan.

Dalam proses perbaikan birokrasi, kita pemkot Semarang membuat peraturan untuk mengendalikan gratifikasi, sudah tidak jamannya lagi hadiah-hadiah, suap-suapan, sebagai pelayan masyarakat pegawai pemkot harus dapat mereformasi diri masa gitu-gitu terus, kemarin ada beberapa pegawai yang ketahuan maka sesuai aturan yang dibuat dalam perwal(Peraturan Walikota), ya harus ditunda kenaikan pangkatnya, ada yang diturunkan pangkatnya bahkan dicopot dari jabatannya, itu bentuk ketegasan dan komitmen bersama dalam penanganan dan percepatan birokrasi. Sebagai penyelenggara pemerintah kan semua kerjaan kita sudah diatur dengan jelas, saya sebagai pemimpin harus bisa mengawasi, membina, mengarahkan kerjaan para pegawai ataupun staff saya, kalau ada yang salah diklarifikasi, diarahkan agar dikerjakan lagi dengan baik biar tidak salah lagi, seorang pemimpin kan harus

pengertian sama bawahan, mengerti bagaimana kondisi bawahan, sebaiknya berpikiran nguwongke uwong (memanusiakan manusia) agar dapat dicontoh dan dijadikan teladan bagi orang yang dipimpinya”.

Mengapresiasi Kinerja dan Prestasi Bawahan serta Masyarakatnya.

Sebagai bentuk penghargaan kepada bawahan dan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas kerja serta peningkatan kualitas sumber daya manusia orang yang dipimpinya, Hendrar Prihadi selalu memperhatikan kinerja bawahan dan masyarakatnya, ketika ada bawahan yang berkinerja baik dan berprestasi dalam menjalankan tugas dan perannya di dalam lingkungan pemerintahan kota Semarang, maka sesuai dengan ketentuan Hendrar Prihadi akan selalu memberikan apresiasi berupa kenaikan jabatan atau promosi jabatan. Demikian penjelasan responden (R1) terkait dengan bentuk apresiasi terhadap bawahan:

“Sebagai penyelenggara pemerintah sudah jelas diatur, ketika ada pegawai yang berprestasi ataupun kinerjanya baik, itu bisa dipromosikan, diberi kenaikan jabatan, pun sebaliknya kalau ada yang melanggar itu jelas dikenakan sanksi sesuai aturan-aturan yang ada. Seperti itu juga kalau misalnya ada warga atau anak muda dan siswa-siswi yang berprestasi kita memberikan apresiasi berupa pengembangan dan beasiswa kita harus membantu dan mendukung prestasi yang dilakukan untuk membawa nama harum Semarang, ketika ada prestasi-prestasi dari warga Semarang, saya kira prestasi itu harus lebih ditingkatkan dan sebagai pemerintah kita harus selalu memperhatikan dan memfasilitasi agar prestasi itu semakin lebih baik lagi”.

Selalu Mengawasi Kinerja Bawahan untuk Mencapai Kinerja yang Efektif

Sebagai walikota Semarang Hendrar Prihadi menginginkan pekerjaan pemerintahan dilakukan dengan maksimal dan tepat sasaran, untuk mencapai hasil tersebut Hendrar Prihadi selalu mengawasi dan memantau pekerjaan yang dilakukan bawahan atau jajaran pemerintahan seperti dinas-dinas terkait.

Responden (R3) berpendapat bahwa Hendrar Prihadi selalu mengawasi dan berkordinasi dengan jajarannya dalam menjalankan program atau kebijakan pemerintah kota Semarang, Hendrar Prihadi selalu mengingatkan kebijakan harus segera dikerjakan dan dilakukan harus selalu tepat sasaran, agar dapat dirasakan dan direspon oleh masyarakat sementara itu responden (R4) menyatakan bahwa fungsi *controlling* atau pengawasan selalu dipegang teguh oleh Hendrar Prihadi dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai walikota, Hendrar Prihadi juga sering turun ke masyarakat untuk melihat kondisi dan melihat hasil kerja tiap dinas dan ketika terjadi kekurangan, Hendrar Prihadi segera mungkin kordinasi dengan dinas terkait agar kekurangan tersebut sesegera mungkin diperbaiki.

Memberi Motivasi kepada Bawahan dan Masyarakat.

Hendrar Prihadi selalu memberikan motivasi kepada segenap bawahan yang dipimpinya di setiap pertemuan. Motivasi yang diberikan Hendrar Prihadi agar lebih mengingatkan dan menyadarkan para bawahannya akan tugas dan fungsinya sebagai pelayanan masyarakat, Hendrar Prihadi selalu mengingatkan keberadaan pemerintah untuk melayani dan mengatur serta mengurus daerah dan masyarakat, hal tersebut dilakukan Hendrar Prihadi agar segenap pegawai pemerintahan di kota Semarang agar lebih baik lagi dalam melaksanakan perannya sebagai pelayan masyarakat.

“Kalau mengenai motivasi terhadap bawahan, ya saya kira tugas pemerintah di lingkungan kota Semarang sudah jelas, kita sebagai pemerintah harus benar-benar menjadi pelayan masyarakat, kita harus sadar bahwa kita digaji, Pemkot itu bisa berjalan dan melakukan tugasnya karena adanya masyarakat, ya kepada pegawai dan SKPD di Kota Semarang saya selalu mengingatkan hal itu, bahwa kita tidak ada kalau masyarakat tidak ada, jadi intinya pemerintah kota Semarang bekerja sesuai sumpah dan tugasnya sebagai pelayan masyarakat, selain hal tersebut kita selalu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada pegawai yang berkinerja baik berupa kenaikan pangkat, promosi jabatan, hal itu juga sebagai bentuk motivasi kepada yang lain agar bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas dan fungsinya

sebagai aparatur negara. Kalau ke masyarakat contohnya seperti kemarin sebelum Ujian Nasional saya mengunjungi sekolah-sekolah, memotivasi para anak didik, mengingatkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dan saya sama dengan mereka, sama2 pernah mengalami ujian nasional, pernah menjalani proses pendidikan, dan mereka anak-anak didik bisa seperti saya suatu saat nanti. Generasi muda kan sebagai penerus bangsa, generasi muda selalu dininabobokan oleh generasi sebelumnya, generasi muda harus selalu berjuang dengan nilai-nilai dan aturan yang ada, berani berinovasi, memiliki kecerdasan dan keinginan serta jiwa sosial agar dapat memberi gagasan dan ide buat kemajuan kota dan bangsa, para siswa-siswi harus dimotivasi agar bisa memberikan yang terbaik buat diri dan sekitarnya, bukan hanya kemampuan akademis ya, tetapi harus disertai dengan keahlian lain yang dapat bermanfaat bagi semua”.

Karakter Hendrar Prihadi menurut Bawahan dan Masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian mengenai karakter kepemimpinan Hendrar Prihadi sebagai walikota Semarang, para responden menyebutkan bahwa Hendrar Prihadi merupakan seseorang yang cerdas dan pekerja keras (R2), responden (R3), (R4), (R5), (R6) berpendapat bahwa, Hendrar Prihadi merupakan sosok yang serius tapi santai, disiplin dalam pekerjaan dan sebisa mungkin tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu, rendah hati dan mau belajar, juga memiliki selera humor yang dapat mencairkan suasana ditengah kesibukan pekerjaan para bawahan, selain itu Hendrar Prihadi juga selalu mau mendengarkan dan meminta masukan dari bawahan atau jajarannya. Selain itu menurut responden (R7), (R8), (R9), mengatakan Hendrar Prihadi merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan mau turun langsung ke masyarakatnya dan melihat kondisi masyarakat, Hendrar Prihadi juga sering berdialog untuk mengetahui apa saran, kritikan dari masyarakat.

Perilaku dan Gaya Kepemimpinan Hendrar Prihadi berdasarkan konsep kepemimpinan Jawa untuk mewujudkan Kepemimpinan yang Efektif.

Menurut Konsep kepemimpinan Hasta Brata terdapat 8 sifat atau watak yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu: watak Bumi, Matahari, Bulan, Bintang, Api, Angin, Laut dan Samudera (air) dan Langit. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden terlihat bahwa Hendrar Prihadi memiliki watak pemimpin menurut konsep Hasta Brata.

Watak Bumi (*Hambeging Kisma*)

Bumi bersifat tetap, seorang pemimpin harus tegas, konsisten, konstan, apa adanya dan berpegang teguh terhadap pendirian, disamping itu sifat bumi juga tidak pandang bulu, tidak pilih kasih dan selalu memberikan kesejahteraan bagi makhluk hidup yang tinggal di atasnya, berdasarkan sifat bumi maka seorang pemimpin juga harus konsisten dan memberikan kesejahteraan bagi setiap orang yang dipimpinya.

Watak ini terlihat dari sesuai dengan kepemimpinan Hendrar Prihadi yang dijelaskan oleh responden (R3):

“ Pak Hendi itu orangnya terlihat sangat santai dalam keseharian tetapi sangat tegas ya kalau dalam menetapkan kebijakan, beliau tidak main-main kalau dengan pekerjaan, sebisa mungkin semua kerjaan harus sudah selesai tepat waktu, pekerjaan selalu dipantau dengan kordinasi kepada dinas atau pihak terkait, kalau ada yang melenceng dari aturan, pak Hendi selalu langsung segera kordinasi agar waktu itu juga harus diselesaikan”.

Watak bumi juga menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus mensejahterakan rakyatnya, harus dapat meringankan beban rakyatnya, dalam kepemimpinannya juga Hendrar Prihadi selalu menganggap kesejahteraan warga merupakan suatu yang paling penting yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai pelayan masyarakat..

Berikut penjelasan (R1) terkait dengan salah satu cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Semarang.

“Jadi banyak cara ya, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kita bergotong royong untuk itu, kita melibatkan banyak pihak misalnya perusahaan, perusahaan selalu kita tekankan agar membuat program CSR yang secara jelas dan nyata untuk membantu masyarakat, seperti misalnya kemarin ada perusahaan yang membantu masyarakat lewat bantuan kaki palsu gratis, bantuan sembako terhadap warga kurang mampu dan yang terkena bencana, apalagi warga yang baru kena musibah, seperti kebakaran Johar kemarin kita sebagai pemerintah, pelayan mereka harus bisa memberi keringanan buat mereka, minimal memfasilitasi mereka mencari solusi agar dapat membantu mereka pasca kebakaran, kita juga mengajak masyarakat yang mampu untuk membantu yang kurang mampu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikordinir langsung oleh Badan Amil Zakat, yang semakin tahun meningkat kesadaran masyarakatnya untuk berzakat lewat Badan Amil Zakat itu kita dapat memberi beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu hingga perguruan tinggi. Kesejahteraan itu tidak gampang untuk mencapainya, tetapi pemkot sebisa mungkin bekerja dan selalu berorientasi terhadap kepentingan masyarakat untuk keringanan beban mereka”.

Watak Matahari (*Hambeging Surya*)

Matahari bersifat menyinari, memberi terang dan energi kepada setiap makhluk di bumi tanpa membedakan, dalam hal ini terang dan energi berupa pemberian semangat dan motivasi dari seorang pemimpin terhadap bawahannya. Dalam kepemimpinannya Hendrar Prihadi selalu ingin menyemangati, berbagi pengalaman dan memotivasi dalam bentuk penyadaran terhadap bawahannya dan terhadap siapapun yang berkomunikasi dengannya terutama generasi muda, Demikian pernyataan responden (R1) tentang memotivasi bawahan atau masyarakat yang dipimpinnya.:

“Kalau mengenai motivasi terhadap bawahan, ya saya kira tugas pemerintah di lingkungan kota Semarang sudah jelas, kita sebagai pemerintah kan harus benar-benar menjadi pelayan masyarakat, kita harus sadar bahwa kita digaji, pemkot itu bisa berjalan dan melakukan tugas nya karena adanya masyarakat, ya kepada pegawai dan SKPD di Kota Semarang saya selalu mengingatkan hal itu, bahwa kita tidak ada kalau masyarakat tidak ada, jadi intinya pemerintah kota Semarang bekerja sesuai sumpah dan tugas nya sebagai pelayan masyarakat, seperti kemarin juga sebelum Ujian Nasional saya mengunjungi sekolah-sekolah, memotivasi para anak didik, mengingatkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dan saya sama dengan mereka, sama2 pernah mengalami ujian nasional, pernah menjalani proses pendidikan, dan mereka anak-anak didik bisa seperti saya suatu saat nanti. Generasi muda kan sebagai penerus bangsa, generasi muda selalu dininabobokan oleh generasi sebelumnya, generasi muda harus selalu berjuang dengan nilai-nilai dan aturan yang ada, berani berinovasi, memiliki kecerdasan dan keinginan serta jiwa sosial agar dapat memberi gagasan dan ide buat kemajuan kota dan bangsa, para siswa-siswi harus dimotivasi agar bisa memberikan yang terbaik buat diri dan sekitarnya, bukan hanya kemampuan akademis ya, tetapi harus disertai dengan keahlian lain yang dapat bermanfaat bagi semua”.

Kepemimpinan berwatak matahari juga sesuai dengan konsep kepemimpinan Jawa dari Sultan Agung yang dijelaskan lewat *Serat Sastra Gending* yang sesuai dengan amanah yang ke enam *Stiranggana-Cita* dimana seorang pemimpin harus dapat sebagai lestari dan pengembangan budaya, pencetus sinar pencerahan ilmu dan pembawa obor kebahagiaan umat manusia. Selain itu kepemimpinan berwatak matahari didukung oleh teori kepemimpinan transformasional yang mampu mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan cara Kepemimpinan transformasional mampu mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya.

Watak Bulan (*Hambeging Candra*)

Bulan memberi penerangan saat gelap dengan cahaya yang sejuk dan tidak menyilaukan. Pemimpin harus mampu memberi kesempatan di kala gelap, memberi kehangatan di kala susah, memberi solusi saat ada masalah dan menjadi penengah di tengah konflik.

Dalam kepemimpinannya sebagai walikota Semarang Hendrar Prihadi selalu ingin menjadi penengah dan solusi atas konflik maupun masalah yang terjadi dan mengganggu kenyamanan masyarakat, ketika ada konflik Hendrar Prihadi selalu datang untuk memperbaiki situasi agar tidak terjadi aksi yang dapat mengganggu dan mengakibatkan kerugian banyak pihak. Hal ini terlihat Hendrar Prihadi menanggapi dan bertemu dengan komunitas Budayawan Kota Semarang terkait adanya protes keras dari kalangan budayawan dan masyarakat ketika ada isu yang menyatakan bahwa Taman Budaya Raden Saleh (TBRS) akan digusur dan dialihfungsikan menjadi wahana hiburan Trans Studio.

“Memang ada rencana pembangunan Trans studio, tetapi bukan disana (TBRS), memang wonderia berdekatan sekali dengan TBRS, kita rencana membangunnya di sebelahnya (wonderia), wonderia kan sudah sepi, jarang digunakan dan tidak terawat, nah kenapa tidak kita perbaharui saja, dengan menggantinya dengan wahana yang baru dan terawat, toh sama-sama yang ngurusin kan pengembang, jadi tidak benar kalo pemkot menggusur TBRS, walaupun Trans studio jadi dibangun, nanti disana ada pembangunan, dan TBRS tetap ada. nah, di media sosial banyak yang menghujat pemkot terutama saya, bahkan ada aksi yang dilakukan oleh teman-teman Budayawan sebagai wujud protes, karena itu saya langsung mengadakan pertemuan dengan mereka, menjelaskan baik-baik dan mencari solusi buat kebaikan bersama, kalau didiamkan kan tambah semakin kisruh bisa mengganggu kenyamanan bersama”.

Watak Bintang (*Hambebing Kartika*)

Kepemimpinan berwatak bintang menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus menjadi panutan, menjadi contoh, menjadi suri tauladan, dan mampu memberikan petunjuk bagi orang yang dipimpinnya. Pemimpin merupakan tokoh yang membawa perubahan dan menunjukkan jalan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kedisiplinan dan arahan Hendrar Prihadi tentang pekerjaan dan tanggung jawab ini dirasakan oleh responden (R6) yang selalu mengantar Hendrar Prihadi bepergian dalam urusannya sebagai walikota Semarang.

“ Saya PNS sudah hampir 20 tahun, wah..jujur mas saya kaget ketika baru pertama kali bekerja sebagai sopir pak Hendi, beliau orangnya Disiplin, beliau jam lima pagi sudah bangun loh, ya saya juga harus menyesuaikan dengan beliau, saya yang tadinya bangun jam enam atau bahkan jam tujuh sekarang harus sudah bangun lebih cepat dari pak Hendi, ya jam setengah lima-anlah, beliau juga selalu saya antar ke tempat acara kalau pagi gitu selalu datang pertama, sebelum ke kantor kan beliau sering singgah ke mana gitu nge cek apa saja, pembangunan, pasar, semua nya kalau lagi dijalan pasti di cek beliau, kalau dari rumah langsung ke kantor sering kali parkir kantor masih sepi, disitu saya melihat kedisiplinan pak Hendi dan hal seperti itu juga bisa mempengaruhi kita anak buahnya agar selalu tepat waktu dalam bekerja”.

Watak Api (*Hambebing Agni*)

Seperti api yang sifatnya membakar dan menghabiskan bagi apapun yang menghalanginya, dalam hal ini seorang Pemimpin harus tegas memusnahkan dan menghabiskan tanpa membeda-bedakan bagi siapapun yang menghambat dan merusak kepentingan bersama, dalam kepemimpinannya, Hendrar Prihadi membuat peraturan yang tegas terkait dengan birokrasi pelayanan publik di pemerintahan Kota Semarang. sebagai walikota Hendrar Prihadi membuat aturan tegas melalui Perwal (Peraturan Walikota) tentang *gratifikasi* agar Pegawai di lingkungan Pemerintah kota Semarang dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan benar, disamping itu juga Hendrar Prihadi selalu mengingatkan agar proses dalam pelayanan publik yang diajukan masyarakat harus

dilaksanakan secepat mungkin. Ketegasan Hendrar Prihadi didukung oleh pendapat (R4) selaku asisten pribadi Hendrar Prihadi.

“ Saya sering mengikuti pak Hendi, bapak sangat tidak suka ketika ada proses yang berbelit-belit, apalagi tentang pelayanan publik, pak Hendi selalu menekankan bahwa pemerintah adalah pelayan bagi masyarakat, harus ngurusi masyarakat, apapun keinginan masyarakat terkait dengan perijinan harus secepat mungkin diselesaikan, biar bisa segera digunakan ”

Konsep kepemimpinan Hasta Brata berwatak api sama dengan kepemimpinan yang diamanatkan oleh Konsep kepemimpinan Sultan Agung dalam amanah yang kedua *bahni bahna amurbeng jurit* dimana dalam kepemimpinan seorang pemimpin harus selalu berada di depan dengan memberikan keteladanan dalam membela kebenaran dan keadilan.

Watak Angin (*Hambeging Maruta*)

Seorang pemimpin baiknya seperti angin, sifatnya selalu menyentuh semua arah sifatnya menyejukkan terhadap apapun yang disentuh olehnya. Dalam kepemimpinannya Hendrar Prihadi memiliki sifat seperti angin dimana Hendrar Prihadi bisa berbaur dan berkomunikasi kepada semua kalangan tanpa membedakan, Hendrar Prihadi selalu membuat program yang dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakat agar dapat mendengar dan memberikan solusi langsung dari masyarakat. Hal ini didukung responden (R4) yang selalu mendampingi dan mencatat seluruh kondisi dan masukan masyarakat kepada Hendrar Prihadi di setiap kunjungan atau pertemuan dengan masyarakat.

“ Kita sering kunjungan ke kampung-kampung atau kelurahan gitu mas, ke pasar-pasar juga, pak Hendi selalu melihat dan memantau apa yang kurang disana terkait dengan infrastruktur, saya disuruh nyatet, ada keluhan warga saya yang nyatet, jadi catatan saya itu besoknya atau siangnya dibahas dengan dinas terkait, biar segera ditindaklanjuti ”.

Watak Laut dan Samudera (Air) (*Hambeging Tirta / Samodra*)

Watak laut dan samudera menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki wawasan secara luas dan mendalam tentang apa yang diyakininya. Disamping itu pemimpin harus berjiwa besar dan lapang dada atas kesalahan dan protes yang dilakukan oleh siapapun yang dipimpinnya, agar dapat menampung dan menerima sehingga dapat memberikan solusi dan perbaikan atas masalah dan kesalahan yang terjadi.

Watak Laut dan Samudera memiliki kesamaan dengan watak Bulan dimana seorang pemimpin harus selalu memberi solusi terhadap kesalahan yang dilakukan bawahan, dan sebisa mungkin memberi jalan keluar dari masalah yang dirasakan oleh setiap orang yang dipimpinnya. Hal tersebut dirasakan oleh responden (R4). Demikian pernyataan responden (R4) :

“ yang namanya Manusia ya mas, pasti pernah melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, pengalaman saya setelah beberapa tahun mendampingi pak Hendi, saya merasa dihargai ya, saya pernah melakukan kesalahan, dan itu bisa saja menjadi miss komunikasi yang membuat pak Hendi salah juga, saya takut banget saat itu, pak Hendi pasti marah, itu yang saya pikir, tetapi setelah mengetahuinya, pak Hendi mengingatkan saya agar diperbaiki dan ikut mengarahkan saya ngurusi kerjaan itu, padahal itu sudah menjadi tugas saya, pak Hendi itu kalau marah tidak kelihatan, tidak misuh-misuh kalau orang Jawa bilang, beliau menurut saya sebagai sumber solusi terbaik atas kesalahan bawahannya ”

Watak Langit (*Hambeging Akasa*)

Watak langit dapat diartikan sesuai letaknya yang merupakan atap bagi bumi, yang melindungi seluruh isi bumi. Dalam konteks kepemimpinan langit merupakan seorang pemimpin yang memiliki kedudukan tertinggi dalam sebuah organisasi. Seorang pemimpin harus mampu menjadi pelindung dan dapat mengayomi bawahannya agar tercipta kondisi organisasi yang nyaman untuk mencapai tujuannya.

Dalam kepemimpinannya Hendrar Prihadi memiliki sifat yang dijelaskan sesuai dengan watak langit dalam konsep kepemimpinan Jawa Hasta Brata. Sifat mengayomi yang selalu ditunjukkan Hendrar Prihadi terhadap bawahannya masyarakat yang dipimpinnya selalu dirasakan bawahan di pemerintahan kota Semarang dan masyarakat Kota Semarang. Hal ini dijelaskan oleh responden (R3):

“Pernah sekali saya ditemui pak Hendi kesini, ke ruangan saya, saya dimarahin , pak Hendi marah banget pada saat itu, ada masalah yang tak bisa saya sebutin, terkait dengan pelayanan masyarakat, saya dimarahin, setelah itu esok harinya pak Hendi nemuin saya lagi, beliau meminta maaf, nyalarmin saya, beliau minta maaf, sambil bilang “ngapurane mas, ojo dipikir yo mas”, beliau tipikal orang yang tidak mau lama-lama marah, secepat mungkin beliau menyudahi amarahnya , padahal sangatlah wajar seorang pemimpin marah kepada anak buahnya ketika anak buahnya melakukan kesalahan, beliau itu sangat santun dan selalu ngemong (mengayomi) bawahannya”.

Konsep kepemimpinan Hasta Brata juga didukung oleh Konsep kepemimpinan Jawa dari Sultan Agung yang diungkapkan lewat serat *Serat Sastra Gending* dan konsep kepemimpinan Jawa oleh Ki. Hajar Dewantara. Selain itu Konsep kepemimpinan Hasta Brata juga sesuai dengan teori gaya Kepemimpinan modern yang dikenal dengan gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional dan didukung juga oleh gaya kepemimpinan teladan dari Kouzes dan Posner.

Keefektifan Konsep Hasta Brata, KI Hajar Dewantara dan Sultan Agung dalam Kepemimpinan Hendrar Prihadi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan karakteristik pemimpin yang efektif, meliputi: 1) mengembangkan, melatih, dan mengayomi bawahan, 2) berkomunikasi secara efektif dengan bawahan, 3) memberi informasi kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan perusahaan dari mereka, 4) menetapkan standar hasil kerja yang tinggi, 5) mengenali bawahan beserta kemampuannya, 6) memberi peranan kepada para bawahan dalam proses pengambilan keputusan, 7) selalu memberi informasi kepada bawahan mengenai kondisi perusahaan, 8) waspada terhadap kondisi moral perusahaan dan selalu berusaha untuk meningkatkannya, 9) bersedia melakukan perubahan dalam melakukan sesuatu, dan 10) menghargai prestasi bawahan. Apabila melihat karakteristik pemimpin yang efektif tersebut, sekilas tampak bahwa keefektifan suatu kepemimpinan dapat tercapai jika seorang pemimpin mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para bawahan, karena dipahami bahwa bersama-sama para bawahan seorang pemimpin bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Keefektifan Gaya Kepemimpinan dilihat dari Peranan dan Kedudukan Pemimpin bagi Wilayah dan Masyarakatnya.

1. Raja (Pemimpin) adalah Panutan dan Teladan

Dalam kepemimpinannya sebagai walikota Semarang, Hendrar Prihadi mampu memberikan teladan bagi masyarakat dan bawahannya.

Hal ini dijelaskan dengan pernyataan responden (R6) yang mengakui kedisiplinan Hendrar Prihadi dalam bekerja dan keseharian mempengaruhi dirinya agar selalu bekerja tepat waktu.

“Saya PNS sudah hampir 20 tahun, wah..jujur mas saya kaget ketika baru pertama kali bekerja sebagai sopir pak Hendi, beliau orangnya Disiplin, beliau jam lima pagi sudah bangun loh, ya saya juga harus menyesuaikan dengan beliau, saya yang tadinya bangun jam enam atau bahkan jam tujuh sekarang harus sudah bangun lebih cepat dari pak Hendi, ya jam setengah lima-anlah, beliau juga selalu saya antar ke tempat acara kalau pagi gitu selalu datang pertama, sebelum ke kantor kan beliau sering singgah ke mana gitu nge cek apa saja, pembangunan, pasar, semua nya kalau lagi di jalan pasti di cek beliau, kalau dari rumah langsung ke kantor sering kali parkir kantor masih sepi, disitu saya melihat kedisiplinan pak Hendi, dan hal seperti itu juga bisa mempengaruhi kita anak buahnya agar selalu tepat waktu dalam bekerja”.

2. Raja (Pemimpin) adalah pengayom dan pelindung.

Dalam menjalankan kebijakannya sebagai walikota Hendrar Prihadi selalu mempertimbangkan dampak dari kebijakan yang akan dijalankannya, dan mengajak semua pihak sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan. Demikian pernyataan responden (R1) :

“Sebagai penyelenggara pemerintah kan semua kerjaan kita sudah diatur dengan jelas, saya sebagai pemimpin harus bisa mengawasi, membina, mengarahkan kerjaan para pegawai ataupun staff saya, kalau ada yang salah diklarifikasi, diarahkan agar dikerjakan lagi dengan baik biar tidak salah lagi, seorang pemimpin kan harus pengertian sama bawahan, mengerti bagaimana kondisi bawahan, sebaiknya berpikiran nguwongke uwong (memanusiakan manusia) agar dapat dicontoh dan dijadikan teladan bagi orang yang dipimpinya.”

3. Raja (Pemimpin) adalah Pemelihara Kesejahteraan Rakyat

Pernyataan (R7), (R8) dan (R9), yang merasakan bahwa Hendrar Prihadi selalu ingin memberikan yang terbaik buat masyarakatnya, selalu memberikan solusi dan mendengarkan masukan atau permintaan dari masyarakat, agar dampak kebijakan atau program yang dijalankan tidak mengganggu hak dan kehidupan masyarakat dan Hendrar Prihadi selalu ingin meringankan beban yang akan dialami masyarakatnya ketika masyarakat terkena musibah atau bahkan suatu saat ada dampak dari kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah kota Semarang.

“Jadi banyak cara ya, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kita bergotong royong untuk itu, kita melibatkan banyak pihak misalnya perusahaan, perusahaan selalu kita tekankan agar membuat program CSR yang secara jelas dan nyata untuk membantu masyarakat, seperti misalnya kemarin ada perusahaan yang membantu masyarakat lewat bantuan kaki palsu gratis, bantuan sembako terhadap warga kurang mampu dan yang terkena bencana, apalagi warga yang baru kena musibah, seperti kebakaran Johar kemarin kita sebagai pemerintah harus bisa memberi keringanan buat mereka, minimal memfasilitasi mereka mencari solusi agar dapat membantu mereka pasca kebakaran, kita juga mengajak masyarakat yang mampu untuk membantu yang kurang mampu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikordinir langsung oleh Badan Amil Zakat, yang semakin tahun meningkat kesadaran masyarakatnya untuk berzakat lewat Badan Amil Zakat itu kita dapat memberi beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu hingga perguruan tinggi. Kesejahteraan itu tidak gampang untuk mencapainya, tetapi pemkot sebisa mungkin bekerja dan selalu berorientasi terhadap kepentingan masyarakat untuk keringanan mereka”.

Keefektifan Gaya Kepemimpinan Dilihat Dari Peranan dan Kedudukan Negara (Wilayah) bagi Raja (Pemimpin) dan Rakyat.

Dalam kepemimpinannya Hendrar Prihadi selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan Semarang setara dan mampu disejajarkan dengan kota-kota besar yang ada di Indonesia, banyak pembangunan dan penataan kota yang telah dilakukan sejak kepemimpinannya hal ini dibuktikan dari banyaknya prestasi dan penghargaan yang diperoleh dirinya dan pemerintah Kota Semarang.

Keefektifan Gaya Kepemimpinan Dilihat Dari Peranan dan Kedudukan Rakyat Bagi Negara (Wilayah) dan Raja (Pemimpin)

Didalam kepemimpinannya dapat dilihat bagaimana Hendrar Prihadi mengajak masyarakat untuk peka terhadap lingkungan kota Semarang. Hendrar Prihadi selalu mengajak masyarakat Kota Semarang dalam pengambilan keputusan, dengan cara mengajak berdialog disaat melakukan kunjungan ke kampung-kampung dan pasar-pasar, sekolah-sekolah dan tempat ibadah. Lewat program rutin yang dilakukan Hendrar Prihadi yang hampir setiap hari di kota Semarang, hal ini dilakukan agar masyarakat mengerti bahwa peran aktif mereka sangat dibutuhkan dalam pembangunan kota. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas Hendrar Prihadi yang selalu berdialog dan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakannya. Adapun aktivitas Hendrar Prihadi yang selalu melibatkan bawahan terlihat dari aktivitas berikut ini:

Berdialog dengan bawahan dan masyarakat secara langsung sebagai perwujudan kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan yang efektif adalah ketika pimpinan berkomunikasi secara langsung dengan bawahannya. Untuk mengerti keinginan masing-masing pemangku kepentingan hendaknya seorang pemimpin bisa mengajak bawahannya berkomunikasi dan saling mengutarakan niat masing-masing.

Berusaha Memberikan Informasi Kepada Bawahan Mengenai Apa yang Perusahaan Ingin dari Mereka.

Mencapai tujuan perusahaan merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu pekerjaan sehingga dalam prakteknya sebuah organisasi menginginkan semua pegawainya dapat bekerja dengan baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal.

Hendrar Prihadi menetapkan Standar Hasil Kerja yang tinggi

Seorang pemimpin harus menetapkan hasil kerja yang tinggi untuk meningkatkan capaian atau prestasi kerja. Dalam kepemimpinannya Hendrar Prihadi selalu mengajak bawahannya untuk mengerjakan pekerjaan dengan lebih baik, membuat inovasi yang baik, agar dapat memberi perbaikan dalam hal pelayanan publik dan pembangunan.

Mengenali Bawahan dan Masyarakat beserta Kemampuannya.

Seorang pemimpin harus mampu mengenali kemampuan bawahannya agar komunikasi dan pola kerja dapat berjalan dengan baik. Dalam kepemimpinannya Hendrar Prihadi selalu menempatkan diri dengan baik, Hendrar Prihadi selalu dapat berkomunikasi dengan siapapun dan dimanapun dia berada. Hal tersebut dilakukan agar dia dapat diterima ketika memberi arahan dan masukan serta meminta pendapat bawahan ataupun masyarakat.

Memberi Peranan Kepada para Bawahan dan Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan.

Selalu menginginkan dialog dan musyawarah untuk mufakat merupakan ciri dari kepemimpinan Hendrar Prihadi. Hendrar Prihadi selalu menginginkan pendapat semua pihak dalam pengambilan keputusannya

Menghargai Prestasi Bawahan

Seorang pemimpin harus selalu menghargai prestasi dan memberikan penghargaan bagi para bawahan. Hal ini selalu dilakukan Hendrar Prihadi disaat ada bawahan dan masyarakat yang kinerjanya baik dan mengharumkan nama Kota Semarang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa ciri atau gaya kepemimpinan yang melekat pada Hendrar Prihadi sesuai dengan sifat pemimpin yang ideal seperti yang diungkapkan *Seloka* (ungkapan/istilah) Jawa, yakni: *Ngayomi, Ngayemi lan Ngayahi*, dimana seorang pemimpin harus selalu bersifat sebagai *Ngayomi*: pelindung dan pengayom bagi seluruh orang yang dipimpinya, *Ngayemi*: seorang pemimpin harus selalu dapat menenangkan setiap orang yang dipimpinya dalam setiap keadaan serta harus selalu *Ngayahi*: melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin agar tercapai tujuan-tujuan bersama untuk kebaikan setiap orang yang dipimpinya.

Tiga sifat tersebut sesuai dengan delapan watak dalam konsep kepemimpinan Hasta Brata, yakni: watak Bumi, Bulan, Matahari, Api, Laut dan Samudera (Air), dan watak Langit, dan dapat juga disesuaikan dengan konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang berisi tiga peran penting yang harus dilaksanakan pemimpin yaitu: *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*, serta konsep Kepemimpinan Sultan Agung yang diungkapkan lewat Serat Sastra Gendhing. Falsafah ini memuat tujuh amanah, yaitu: *swadana maharjeng tursita, bahni bahna amurbeng jurit, rukti setya garba rukmi, sripandayasih krani, gaugana hasta, stiranggana cita, smara bhumi adi manggala,*

selain itu watak Hendrar Prihadi dalam kepemimpinannya dapat disesuaikan dengan konsep atau gaya kepemimpinan umum seperti kepemimpinan Transformasional dan Transaksional serta gaya kepemimpinan Keteladanan yang dijelaskan oleh para ahli kepemimpinan barat. Adanya watak dalam konsep tersebut cukup efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin publik di tengah masyarakat kota Semarang serta dalam lingkup pemerintahan kota Semarang keefektifan tersebut dapat dilihat dari persepsi Jawa yang dijelaskan dalam serat sastra cetha dan Hasta Brata serta karakter kepemimpinan yang efektif secara umum menurut ahli kepemimpinan Tannenbaum dan Schmidt.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terfokus dengan gaya kepemimpinan seorang kepala daerah dalam suatu daerah tertentu yang disesuaikan dengan kultur atau budaya daerah dan latar belakang etnis pemimpin tersebut. Diharapkan penelitian berikutnya meneliti dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga memiliki sudut pandang beragam sesuai dengan kultur dan perbedaan latar belakang budaya di dalamnya. Selain itu Keterbatasan dalam penelitian juga dikarenakan keterbatasan responden serta waktu yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti kurang menggali lebih dalam gaya atau penerapan kepemimpinan yang dilakukan Hendrar Prihadi.

REFERENSI

- Handoko, T. Hani. 1988. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia (Edisi 2)*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Kouzes, James M. Dan Barry Z. Posner. 2002. *Leadership the Challenge, Tantangan Kepemimpinan*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong , Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIV. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi (Edisi Kelima)*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Suyami. 2008. *Konsep Kepemimpinan Jawa dalam Ajaran Sastra Cetha dan Asta Brata*. Yogyakarta: KEPELL PRESS.
- Yasasusastra, J. Syahban. 2011. *Asta Brata 8 Unsur Alam Simbol Kepemimpinan*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika.
- Yukl, Gary. 1999. *Kepemimpinan Dalam Organisasi Cetakan Ketiga*. PT. Prehallindo, Jakarta.